

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Letak Geografi Desa Sei Tatas**

Desa Sei Tatas merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Jaraknya sangat dekat dengan kecamatan bahkan masih satu wilayah. Secara Geografis Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas memiliki luas wilayah 29 km. Sebelah Utara berbatasan dengan selat malata, Sebelah Selatan berbatasan dengan Mawar Mekar.

**2. Agama dan sarana ibadah**

Berdasarkan dokumen jumlah penduduk yang peneliti dapatkan di kantor Desa maka dapat diketahui bahwa penduduk yang berdomisili di Desa Sei Tatas memiliki agama sebagai berikut :

**Tabel. IV Agama penduduk Desa Sei Tatas**

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	397	338	735 orang
2.	Kristen	432	358	790 orang
3.	Hindu	129	96	225 orang
4.	Budha	35	37	72 orang
			Jumlah Total	1822 orang

*Sumber : dokumentasi Desa Sei Tatas pada tahun 2019*

**Tabel.V Sarana peribadatan Desa Sei Tatas**

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	1 buah
2.	Langgar/ musholla	1 buah
3.	Gereja	1 buah

*Sumber : Dokumentasi Desa Sei Tatas pada tahun 2019*

**Tabel.VI Jumlah penduduk Desa Sei Tatas**

No	Nama	Jumlah total
1.	Jumlah penduduk tahun ini	1922 orang
2.	Jumlah penduduk tahun lalu	1893 orang
3.	Jumlah kepala keluarga tahun ini	629 orang
4.	Jumlah kepala keluarga tahun lalu	594 orang

*Sumber : dokumentasi Desa Sei Tatas pada tahun 2019*

### 3. Ekonomi penduduk

Mata pencarian penduduk Desa Sei Tatas kecamatan pulau petak kabupaten kapuas sebagian besar atau mayoritasnya adalah petani dan pekebun, dan sebagian kecilnya dari penduduk bekerja sebagai Pedagang, TNI, POLRI, Pensiunan PNS/TNI/POLRI, Pengusaha kecil dan menengah, Dukun kampung terlatih, dan Jasa pengobatan alternatif dan lain lainnya untuk dapat jelas nya dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel.VII Ekonomi penduduk**

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	perempuan
1.	Petani/Pekebun	132 orang	98 orang
2.	TNI	3 orang	0 orang
3.	POLRI	7 orang	0 orang
4.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	37 orang	18 orang
5.	Pengusaha kecil dan menengah	3 orang	0 orang
6.	Dukun kampung terlatih	7 orang	8 orang
7.	Jasa pengobatan alternatif	6 orang	4 orang
8.	Pekerja lainnya	450 orang	201 orang

*Sumber : dokumentasi Desa Sei Tatas pada tahun 2019*

#### 4. Lembaga/ sarana Pendidikan

**Tabel.VIII Lembaga/ sarana pendidikan**

No	Nama	Jumlah
1.	TPA	1 buah
2.	TK/ Playgroup	1 buah
3.	SMP/ Sederajat	1 buah

*Sumber : dokumentasi Desa Sei Tatas pada tahun 2019*

**Tabel.IX pendidikan penduduk**

No	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	48 orang	34 orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	61 orang	45 orang
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	25 orang	30 orang
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	185 orang	205 orang
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
6.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	27 orang	38 orang
7.	Tamat SD/ sederajat	182 orang	93 orang
8.	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	78 orang	82 orang
9.	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	103 orang	78 orang
10.	Tamat SMP/sederajat	245 orang	197 orang
11.	Tamat SMA/sederajat	85 orang	78 orang
12.	D-1/ sederajat	52 orang	43 orang
13.	D-2/ sederajat	61 orang	25 orang
14.	D-3/ sederajat	47 orang	39 orang
15.	S-1/ sederajat	32 orang	24 orang
	Jumlah	1231	1011
	Jumlah total	2242	

*Sumber : dokumentasi Desa Sei Tatas pada tahun 2019*

#### 5. Etnis penduduk

Desa Sei Tatas memiliki beberapa etnis penduduk dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel.X Etnis penduduk Desa Sei Tatas**

No.	Etnis	Laki-laki	Perempuan
1.	Batak	6 orang	10 orang
2.	Sunda	10 orang	12 orang
3.	Jawa	12 orang	14 orang
4.	Banjar	602 orang	429 orang
5.	Dayak	654 orang	472 orang

*Sumber : dokumentasi Desa Sei Tatas pada tahun 2019*

## 6. Perkembangan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat

**Tabel. XI perkembangan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat**

No.	Nama	Jumlah / diisi
1.	Jumlah posyandu	1 unit
2.	Jumlah kader posyandu aktif	35 unit
3.	Jumlah pembina posyandu	1 orang
4.	Buku rencana kegiatan posyandu	Diisi
5.	Buku data pengunjung posyandu	Diisi
6.	Buku kegiatan pelayanan posyandu	Diisi
7.	Buku administrasi posyandu lainnya	1 jenis
8.	Jumlah kegiatan posyandu	2 jenis
9..	Jumlah kegiatan pengobatan gratis	1 jenis
10.	Jumlah kegiatan pemberantasan sarang nyamuk/PSN	1 jenis
11	Jumlah Kegiatan pembersihan lingkungan	1 jenis

*Sumber : dokumentasi Desa Sei Tatas pada tahun 2019*

## 7. Keadaan Sosial Masyarakat

Desa Sei Tatas mempunyai beberapa agama/ aliran kepercayaan yang diantaranya ada Islam, Kristen, Budha dan Hindu. Walaupun mereka berbeda Agama tapi mereka tetap bersatu dan sama sama saling menghargai agama satu sama lain. Oleh karena itu maka terjalinlah silaturrahi yang baik, kuat dan erat .

## 8. Sistem pemerintahan Desa Sei Tatas

Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas merupakan pelaksanaan administrasi terkecil menempati hampir paling

bawah dari sistem pemerintahan di Indonesia Desa Sei Tatas dipimpin oleh Kepala Desa/ Pambakal sesuai dengan peraturan dalam negeri No.1 tahun 2014 pasal 2.

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Orang tua yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 5 orang( lima kepala keluarga). Dalam menguraikan data yang diperoleh tersebut, peneliti menguraikan peran 5 (lima) orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas. Peneliti hanya mengambil inisial huruf nama depannya saja, agar menghindari terungkapnya aib orang. Juga untuk menjamin tertutupnya identitas asli para narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 5 kepala keluarga yang memiliki anak berusia 5 tahun. Adapun nama dari responden tersebut sebagai berikut :

### **1. Keluarga MS dan R**

MS merupakan seorang istri dari R yang berumur 22 tahun, yang pendidikan terakhirnya adalah tamatan SMP. sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah jadi ibu rumah tangga. Sedangkan suaminya R berumur 23 tahun, pendidikan R juga tamatan SMP. sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah bertukang . Mereka di karuniai 1 orang anak usia dini, yang bernama K yang berusia 5 tahun yang bersekolah di TPA( taman pendidikan Alquran) yang mana sekolahan TPA ini berada di lingkungan

tempat tinggal MS dan R. MS tinggal di Sei Tatas sudah sejak lahir sampai sekarang sedangkan suaminya R tinggal di Sei Tatas sejak ketika menikah dengan istrinya MS. Jadi mereka mempunyai sebuah rumah di Sei Tatas.

Selain sebagai ibu rumah tangga. MS juga melakukan pekerjaan sampingan sebagai pedagang kecil-kecilan. Ia ikut merigankan beban suaminya yang hanya bekerja sebagai tukang. Dalam hal pendidikan mereka mempercayai anak usia dininya dididik di TPA(taman pendidikan Alquran). Selain karena jaraknya dekat dengan rumah, juga karena mereka sadar bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam agama Islam, menurut mereka anak usia dini harus sekolah agama jangan sampai tidak sekolah agama, cukup mereka berdua saja yang bersekolah di umum anak usia dini harus sekolah di agama, dan bahkan anak usia dininya juga memang mau sekolah di TPA(taman pendidikan Alquran) tidak mau sekolah di TK/Playgroup. Karena menurut K kalau bersekolah di TK/Playgroup disitu selalu bernyanyi saja tidak ada membaca Alquran nya itu yang membuat K tidak mau bersekolah di TK/Playgroup, dan dia ingin sekolah agama yang ada membaca Alqurannya dan bahkan MS dan R sangat mendukung sekali dengan keputusan K yang ingin bersekolah di TPA(taman pendidikan Alquran) karena sekolah di TPA itu sangat penting sekali untuk kehidupan anak usia dini mereka yang sekarang dan nantinya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti. MS dan R dikenal sebagai orang tua yang baik dan perhatian terhadap keluarganya terlebih pada pendidikan agama anak usia dini nya. Namun yang lebih berperan dalam pendidikan agama anak usia dini nya seperti mendidik shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran adalah MS. Karena MS yang selalu terkumpul dengan anak usia dini nya sedangkan R suami MS terpisah jauh dari MS dan anak usia dininya di karena R sibuk bekerja di kampung orang lain jadi jarak nya terpisah sangat jauh, jadi R tidak terlalu berperan dalam mendidik shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran di karenakan sibuk bekerja untuk mencari nafkah buat keluarga nya. R bisa mendidik anaknya shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran ketika R sudah pulang kerumahnya. Dan waktu pulang nya si R tidak menantu kapan dia pulang terkadang ada yang sampai 4-3 bulan baru pulang kerumah. Dan di waktu R pulang saja dia memanfaatkan waktu agar bisa bersama anaknya dan mendidik shalat, puasa dan membaca Alquran pada anaknya. Menurut MS dan R mengatakan bahwa memang sulit mendidik shalat, puasa dan mendidik membaca Alquran pada anak usia dini tapi semua itu tergantung dari orang tuanya apakah orang tuanya memang mau benar-benar mendidik shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran pada anaknya atau tidak. Dan secara lebih lanjut akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

### **a. Mendidik shalat**

Dari hasil wawancara MS mengatakan bahwa Tujuan dari MS dan R mendidik shalat adalah agar anak usia dini MS sejak dini sudah mempunyai tuntunan yang benar dalam shalat sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. Awal mula MS dan R mendidik shalat pada anak usia dininya adalah ketika anak usia dininya nya berusia 2 tahun sudah dididik shalat oleh MS dan R. MS dan R mendidik shalat MS dan R mempunyai cara yaitu dengan cara keteladanan pembiasaan, dan memberi hadiah. Apabila MS dan R mau melaksanakan shalat fardu maka MS dan R mengajak anak usia dininya untuk shalat melaksanakan shalat fardu bersamanya. Jadi sebelum MS mengajak anak usia dininya melaksanakan shalat fardu bersama, MS bilang sama anak usia dininya sebut saja nama anaknya si K. "K ayu kita shalat sama ibu" kata MS kalau K mau shalat nanti ibu kasih hadiah. Apa K mau "iya saya mau ibu" kata anaknya. lalu setelah itu MS dan anak usia dininya melaksanakan shalat bersama-sama. Jadi apa yang di lakukan MS selalu di lakukan oleh anak usia dininya. Waktu MS mendidik shalat, adalah ketika MS melaksanakan shalat fardhu, dari awal shalat fardu sampai selesai. maka anak usia dini MS pun menirukan bagaimana gerakan MS shalat, setelah itu lalu dia mengikuti bagaimana MS shalat, dan setelah MS selesai salam lalu dia bilang sama MS "ibu sudah selesai ya shalat nya" katanya. Lalu MS bilang iya sudah selesai. apabila anak usia dini MS mampu melakukan shalat bersama MS maka MS memberikan hadiah kepada anak usia

dininya nya karena telah mau melakukan shalat dengan baik bersamanya. Menurut MS anak usia dininya mereka belum hapal dalam bacaan shalat bahkan menurut MS gerakan shalatnya pun masih belum sesuai dengan ketentuan fiqh. Bagi MS tidak apa-apa dia masih belum bisa bacaan dan gerakan shalat sesuai syariat karena ini masih dalam tahap pengenalan kata MS.

Menurut MS anak usia dini MS belajar bacaan-bacaan shalat dengan menggunakan sebuah audio yang mana didalam audio tersebut ada berbagai macam bacaan-bacaan shalat, dari sebuah audio itulah anak usia dini MS belajar bagaimana bacaan-bacaan shalat.

K terlihat sangat senang belajar bacaan shalat dengan menggunakan sebuah Audio yang telah di pegangnya. Ketika shalat K sangat senang sekali dalam mengikuti gerakan shalat orangtuanya . Karena bagi K itu sesuatu yang menyenangkan karena di dalam shalat ada gerakan gerakannya itulah yang membuat K jadi senang mengikuti gerakan shalat, melihat K yang senang belajar shalat mengikuti ibunya, MS pun menjadi senang dalam mendidik shalat pada anaknya karena melihat senangnya K dalam belajar shalat. Tetapi terkadang ada juga K tidak mau belajar shalat bersama ibunya karena kelelahan setelah bermain MS pun tidak mengajaknya shalat, tetapi nanti ketika lelahnya K sudah hilang maka MS pun membiasakan K untuk mengerjakan shalat kembali bersamanya.

MS sangat kesulitan mendidik anak usia dininya nya apabila ketika anak MS tidak mau mengikuti MS shalat maunya bermain terus. Dalam

anak usia dini MS tidak mau melaksanakan shalat maunya bermain saja MS hanya menegurnya saja tidak ada hukuman. Karena bagi MS dia masih anak kecil dan ini masih dalam tahap pengenalan dan membiasakannya saja supaya besarnya nanti dia terbiasa melaksanakan shalat tidak perlu diberi hukuman cukup di tegur saja. menurut MS apabila K mau shalat hati tu rasa senang tapi apabila di perintahkan untuk melakukan shalat dan pada saat itu dia tidak mau hati itu rasa sedih karena K tidak mau melaksanakan shalat.

Sedangkan untuk R suami dari MS. Menurut MS suaminya (R). Dalam mendidik shalat pada anak sama saja dengan MS yang berbeda itu hanya sedikitnya waktu si R dalam mendidik shalat pada anak usia dininya karena R Sibuk bekerja di kampung orang lain untuk mencari nafkah buat keluarganya. Selebihnya itu sama saja dengan si MS.

#### **b. Mendidik puasa**

Pada mendidik puasa, Tujuan dari MS dan R dalam mendidik puasa pada anak usia dininya adalah agar anak usia dini MS dan R kalau sudah besar nanti mampu terbiasa berpuasa dengan benar sesuai syariat Islam. Karena sudah sejak kecil di biasakan berpuasa. MS dan R sama-sama mendidik puasa dalam waktu yang sama, karena waktu mendidiknya hanya dibulan ramadhan saja, dan bila waktu bulan ramadhan si R berhenti bekerja dan lalu pulang kerumahnya untuk bisa berpuasa bersama istri dan anaknya sebulan penuh. MS dan R mulai mendidik puasa pada anak usia dininya adalah ketika K berumur 3 tahun.

Dalam MS dan R mendidik puasa pada anak mereka mempunyai cara yaitu dengan cara keteladanan, pembiasaan dan pemberian hadiah. Menurut MS dan R mereka membiasakan mendidik anak mereka berpuasa ketika waktu bulan ramadhan saja yang dimana bulan ini menurut MS dan R sudah sewajarnya anak usia dini dibiasakan berpuasa agar setelah dewasa nanti anak usia dini akan terbiasa berpuasa apalagi puasa ramadhan ini hukumnya wajib kata MS dan R. Sebelum memasuki waktu sahur, sore harinya MS dan R bilang pada anaknya bahwa kita besok puasa. “nak besok sudah masuk waktu puasa ramadhan jadi kita berpuasa anak ibu sama bapa mau kan puasa besok, jadi subuhnya kita besahur nanti ibu sama bapa yang membangunkan kamu, mau kan”. Lalu anaknya pun bilang” saya tidak mau puasa ibu ayah”. Lalu ayahnya pun bilang”nak kalau kamu mau besok puasa dan mau bangun sahur nanti ayah dan ibu akan kasih kamu hadiah baju baru mau kan nak” kata ayahnya. Lalu anaknya pun bilang” iya ayah ibu aku besok mau berpuasa, asik aku di belikan ayah dan ibu baju baru” kata si anak. Si K pun merasa sangat senang sekali karena ingin dibelikan baju baru oleh MS dan R. Kata MS. Akan tetapi terkadang apabila tidak di bangunkan si K yang bangun sendiri lalu K bilang sama ibu dan bapanya. “Bu saya ingin berpuasa juga seperti ibu dan bapa” kata MS. MS dan R sangat bangga sekali mendengar anak usia dini mereka yang bangun sendiri tanpa di banguni yang tiba-tiba ingin berpuasa seperti mereka walaupun waktu K berpuasa terkadang biasa bisa sampai jam 7,8,9 sudah buka puasa karena merasa kehausan dan

kelaparan dan juga lelah. tapi itu semua menurut MS dan R tidak apa apa karena ingin membiasakan K belajar puasa saja karena menurut MS kalau anak usia dini dibiasakan puasa apalagi dibulan ramadhan maka ia ketika besar nanti akan mudah terbiasa berpuasa. Adapun Yang membuat MS dan R senang mendidik K berpuasa adalah ketika si K bangun sendiri tanpa di bangunkan dan langsung bilang untuk berpuasa sama mereka disitulah yang membuat MS dan R sangat senang sekali mendengar ucapan anaknya seperti itu dan karena keinginan anaknya yang berpuasa sama mereka yang membuat MS dan R tambah bersemangat dalam mendidik shalat pada anak. Yang membuat MS dan R sulit mendidik puasa pada anak usia dini nya adalah ketika teman-teman K membawa makanan kerumah MS dan R sedangkan teman-teman K tidak ada yang puasanya oleh karena melihat temannya makan-makan lalu si K juga mau makan makan sama teman-temannya. Kalau dimarahi untuk tidak pecah puasanya si K pun menanggis lalu dibiarkan lah si K buka puasa dan makan makan sama temannya, walaupun dia hanya puasanya sebentar. Tapi bagi MS dan R tidak apa pa ini hanya tahap pengenalan/membiasakan ia berpuasa saja.

### **c. Membimbing membaca Alquran**

Berdasarkan hasil wawancara Tujuan MS dan R dalam membimbing membaca Alquran pada anak usia dini adalah agar K bisa membaca Alquran sudah sejak kecil jadi kalau sudah besar nanti dia tidak susah lagi dalam membaca Alquran karena sudah sejak kecil dibiasakan

dididik membaca Alquran. MS dan R mulai membimbing membaca Alquran ketika K berumur 3 tahun. Dan untuk membimbing membaca Alquran ini MS dan R mempercayakan kepada TPA( Taman pendidikan Alquran). Karena TPA dekat dengan rumahnya sehingga anak usia dini MS dan R belajar membaca Alqurannya di TPA. Sedangkan dirumah MS juga membimbing K membaca Alquran tetapi kadang-kadang saja.bisa setelah shalat bisa juga tidak selesai shalat, kapan anak usia dini mau saja. Menurut MS K bisa membaca Alquran( iqra ) dan bacaan K pun sudah mulai bagus menurut MS. MS setiap hari mengantar anak usia dini nya ke TPA dari jam 08-12, sesampainya di sekolahan K masuk ruangan sedangkan MS diluar menunggu K sampai pulang. Menurut K dari jam 08-12 yang di lakukan di TPA adalah menagaji tetapi tidak selalu mengaji ada juga istirahatnya. Terkadang K bisa jua tidak mau sekolah TPA, karena K merasa lelah tetapi apabila setelah diberi hadiah K pun mau sekolah kembali, di saat K mau sekolah kembali ini MS sangat senang Karena K mau sekolah kembali. Jadi masalah untuk membimbing membaca Alquran ini MS yang berperan sedangkan R bisa dikatakan tidak ikut berperan terhadap membimbing membaca Alquran pada anaknya karena R sibuk bekerja. Kesibukan bekerja inilah yang membuat R tidak ikut berperan dalam membimbing K membaca Alquran.

Berdasarkan hasil Observasi pada hari sabtu, Ketika waktu azan sudah tiba maka MS langsung membawa anak usia dininya berwudhu untuk melaksanakan shalat bersama, disaat melakukan shalat anak usia

dini MS terlihat sangat senang melakukan shalat bersama ibunya ia ikuti terus setiap gerakan ibunya. Setelah selesai shalat MS membimbing anaknya untuk membaca Alquran setelah selesai anak MS pun kembali bermain. Di saat bermain anak MS terlihat menggunakan sebuah audio yang berisi bacaan-bacaan dan terlihat anak usia dini MS mengikuti bacaan yang ada di audio tersebut. MS selalu membiasakan anak usia dininya untuk melaksanakan shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran.

Menurut MS biasanya kalau ada acara keagamaan seperti pengajian dan yasinan MS dan Anak usia dininya tidak ikut karena tidak mengikuti. Tetapi kalau ada acara seperti acara arwah, haulan serta selamatan MS dan anaknya selalu ikut.

#### **d. Faktor pendukung dan penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang menjadi faktor pendukung MS dan R dalam memberikan pendidikan agama Islam (shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran) pada anak usia dini adalah K selalu menuruti apa yang diperintahkan oleh orangtuanya, dan juga atas kemauan K sendiri serta adanya sekolah TPA yang jaraknya dekat dengan rumahnya.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah yang *pertama*, kurangnya pengetahuan agama dari MS dan suaminya (R), karena latar pendidikan mereka yang bisa dikatakan rendah dan juga tidak berbasis agama, sehingga mereka tidak terlalu banyak ikut berperan dalam memberikan

pendidikan agama Islam terutama dalam mendidik shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran terhadap anak mereka, yang *kedua* waktu dan kesempatan. Yang *ketiga*, pergaulan anak, pergaulan anak yang membuat MS dan R susah mendidik agama pada anak mereka karena pergaulan anak yang bergaul dengan orang yang lebih dewasa seperti main handphone dan jogit-jogitan. Dan yang ke *empat* adalah lingkungan masyarakat yang kurang agamis, maksud dari yang kurang agamis disini adalah yang mana lingkungan masyarakat ini yang tidak terlalu mementingkan pendidikan agama Islam pada anak, mereka beranggapan bahwa pendidikan agama pada anak sejak usia dini itu tidak terlalu penting, padahal pendidikan agama itu adalah penting di didik sejak usia dini. Oleh karena itu inilah yang menjadi faktor penghambat bagi MS dan R mendidik agama Islam pada anak usia dininya

## **2. Keluarga H dan Z**

H merupakan seorang istri dari Z yang berumur 45 tahun, yang pendidikan terakhirnya adalah tamatan SD. sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah jadi ibu rumah tangga. Sedangkan suaminya Z berumur 52 tahun yang pendidikan terakhirnya tamatan SMP. sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah bekerja sawit. Mereka dikaruniai 4 orang anak, yang yang bernama F berusia 5 tahun yang bersekolah di TK. yang mana sekolahan TK ini berada di lingkungan tempat tinggal H dan Z. H tinggal di Sei Tatas sudah sejak lahir sampai sekarang sedangkan suaminya Z

juga tinggal di Sei Tatas sudah sejak lahir sampai sekarang dan mereka mempunyai sebuah rumah di sei tatas.

Selain sebagai ibu rumah tangga. H juga melakukan pekerjaan seperti bekerja di sawah serta berjualan tempe dan tahu bakar di depan rumah seperti gambar dibawah ini:

Sebagai ibu rumah tangga H juga melakukan pekerjaan seperti bekerja di sawah serta berjualan tempe dan tahu bakar di depan rumah, dan dari gambar itu terlihat H yang lagi mau membakar tempe yang telah di pesan oleh seorang yang mau membeli tempe dari H. Menurut H saya berjualan seperti ini karena ingin ikut merigankan beban suaminya yang hanya bekerja di sawit. Dengan berjualan ini H bisa sedikit demi sedikit sudah bisa membantu mengurangi beban suaminya,kata H biasanya orang ramai membeli jualanannya karena harganya murah. Dalam hal pendidikan mereka mempercayai anaknya dididik di TK). Selain karena jaraknya dilingkungan rumah H dan Z juga dekat dengan rumahnya, dan karena mereka sadar bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam agama , menurut mereka anak harus sekolah jangan sampai tidak sekolah , cukup mereka berdua saja yang tamatan sekolahnya rendah kalau untuk anak mereka jangan sampai rendah sekolahnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti. H dan Z dikenal sebagai orang tua yang yang baik dan perhatian terhadap keluarganya terlebih pada pendidikan agama anak usia dininya nya. Namun yang lebih berperan dalam pendidikan agama anak nya seperti

mendidik shalat, puasa dan membaca Alquran adalah H. Karena H yang selalu dekat dan terkumpul dengan anaknya. Sedangkan Z suami H terpisah jauh dari H dan anaknya di karena Z sibuk bekerja di kampung orang lain jadi jaraknya terpisah sangat jauh, jadi Z tidak terlalu berperan dalam mendidik shalat, puasa dan membaca Alquran di karenakan sibuk bekerja untuk mencari nafkah buat keluarganya. Z bisa mendidik anaknya shalat, puasa dan membaca Alquran ketika Z sudah pulang dari bekerja dikampung orang lalu pulang kerumahnya, Dan waktu pulang nya si Z tidak menantu kapan dia pulang terkadang ada yang sampai 2- 3 bulan baru pulang kerumah. Dan di waktu Z pulang saja dia memanfaatkan waktunya agar bisa bersama anaknya dan mendidik shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran pada anak usia dininya. Menurut H dan Z mengatakan bahwa memang sulit mendidik shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran pada anak tergantung kita nya saja lagi bagaimana mendidiknya kita tahu lingkungannya sudah seperti ini, dan juga kita sekolah agama sudah tidak dan tidak tinggi sekolahnya anak barang yang tinggi sekolah apalagi di jaman yang sekarang ini pergaulan sangat mempengaruhi sekali, kalau kita mau anak kita jadi orang baik, maka didiklah dengan baik baik tetapi kalau kita biarkan saja anak dilingkungan yang kurang agamis maka anak akan sangat mudah sekali terpengaruh, karena pendidikannya agamanya sangat rendah. Padahal pendidikan agama itu penting untuk kehidupan anak usia dini sekarang dan

kedepannya. Dan secara lebih lanjut akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut

**a. Mendidik shalat**

Dari hasil wawancara H mengatakan bahwa Tujuan dari H dan Z mendidik shalat adalah agar anak usia dini H dan Z sudah terbiasa melakukan shalat dari sejak kecil supaya sudah besar nanti dia akan terbiasa juga melakukan shalat. dan menurut H dan Z shalat itu wajib bagi setiap muslim. Maka dari itu tujuan dari H dan Z mendidik shalat pada anaknya. Awal mula H dan Z mendidik shalat pada anaknya adalah ketika anaknya berusia 1,5 tahun sudah dididik shalat oleh H dan Z. Dalam H dan Z mendidik shalat pada anaknya H dan Z mempunyai cara yaitu dengan cara keteladanan, pembiasaan serta memberikan hadiah .Apabila H dan Z mau melaksanakan shalat fardhu bersama maka H dan Z mengajak anaknya untuk shalat melaksanakan shalat fardhu bersama mereka. Jadi sebelum H dan Z mengajak anaknya melaksanakan shalat fardhu bersama, H bilang sama anak usia dininya sebut saja nama anaknya si A. “A ini waktunya sudah shalat, ayu kita shalat sama ibu dan bapa” kata H. Kalau A mau shalat nanti A dapat hadiah dari ibu dan bapa kalau A mau shalat mau kan. “ iya saya mau bu” lalu setelah itu H dan Z dan anaknya melaksanakan shalat bersama-sama dan Ketika shalat A terkadang bisa belompat-lompat. Jadi apa yang di lakukan H dan Z selalu di lakukan oleh anaknya. Waktu H dan Z mendidik shalat, adalah ketika H dan Z sama-sama melaksanakan shalat fardhu,dari awal shalat fardhu sampai selesai. maka

anak H dan Z pun menirukan bagaimana gerakan H dan Z shalat, dan terkadang A di suruh mengumandangkan azan oleh Z melatih dia agar bisa mengumandangkan azan dari sejak kecil kata suaminya H. Dan setelah selesai shalat maka A mencari mana hadiah dari orangtuanya, lalu H dan Z memberikan hadiah kepada anak usia dini nya, yaitu hadiahnya uang. Menurut H dan Z anak mereka belum hapal dalam bacaan shalat bahkan menurut H gerakan shalatnya pun masih belum sesuai dengan ketentuan fiqh. Bagi H dan Z tidak apa-apa dia masih belum bisa bacaan dan gerakan shalat sesuai syariat karena ini masih dalam tahap pengenalan kata H. Dan anak H pun belajar bacaan shalat ketika dia mendengar orangtua shalat dan juga ketika dia lagi disekolah dan terkadang juga H membiaskan membawa anaknya belajar menghafal dan belajar gerakan shalat. Dalam anak H tidak mau melakukan shalat maunya bermain saja H hanya menegurnya saja tidak ada memberi hukuman seperti orang dewasa. Karena bagi H dia masih dalam tahap belajar. Dan juga masih dalam tahap pembiasaan. Sedangkan untuk Z suami dari H. Menurut H suaminya( Z). Dalam mendidik shalat pada anak sama saja dengan H yang berbeda itu terkadang apabila hari jumat apabila waktu Z pulang kampung dan ada dirumah maka Z mengajak A untuk sholat jumat di mesjid bersama dan ketika si Z mengajak A untuk sholat di mesjid bersama dan A nya pun mau ikut sholat jumat bersama ayahnya. Dan juga hanya sedikitnya waktu si Z dalam mendidik shalat pada anak karena H Sibuk bekerja di kampung orang lain untuk mencari nafkah buat

keluarganya. Jadi tidak ada banyak waktu dalam mendidik A selebihnya itu sama saja dengan si H. Dan menurut H terkadang apabila Z ada dirumah dan hari jumat

#### **b. Mendidik puasa**

Untuk mendidik puasa, Tujuan dari H dan Z dalam mendidik puasa pada anak usia dininya adalah supaya anak usia dininya H dan Z sudah terbiasa berpuasa dari sejak kecil, dan kalau sudah besar nanti dia jadi tidak merasa sulit lagi berpuasa karena sudah terbiasa dibiasakan berpuasa sejak kecil. H dan Z mendidik puasa pada anaknya terkadang dalam waktu yang sama, terkadang tidak karena waktu Z dirumah sebentar sebentar saja ada dirumah ketika bulan puasa karena Z masih sibuk bekerja untuk mencari nafkah. H dan Z mulai mendidik puasa pada anak usia dinnya adalah ketika K berumur 2 tahun. Dalam MS dan R mendidik puasa pada anak mereka mempunyai cara yaitu dengan cara keteladanan, pembiasaan dan pemberian hadiah.

Menurut H dan Z mereka membiasakan mendidik anak usia dininya mereka berpuasa ketika waktu bulan ramadhan dan tidak ada di bulan bulan lain. Ketika malam hari H bilang kepada anaknya “besuk puasa ramadhan jadi A puasa juga ya seperti ibu dan bapa juga seperti kaka kaka yang lain, A mau kan nak” kata H. Saya tidak mau puasa ibu puasa itu lelah” kata A. kalau A mau puasa nanti ada hadiah dari ibu dan bapa. Mau kan nak, iya saya mau bu”. Kata si A. A apabila dia puasa paling sampai jam 9, jam 10 dia sudah buka puasa, Karena si A kehausan,

dan ketika hari selanjutnya waktu bukanya seperti itu juga dan bisa terkadang tidak menentu dia berbuka puasanya kapan. tetapi bagi H dan Z tidak apa apa dia puasa sampai jam 9, jam 10 karena hanya membiasakan dia saja berpuasa sejak kecil. H dan Z sangat bersyukur karena anaknya mau berpuasa. Yang membuat H dan Z sulit dalam mendidik puasa adalah karena terkadang A bisa tidak mau bangun untuk puasa walaupun sudah dibanguni tetapi A terkadang mengabaikannya karena dia keasyikan tidurnya.

### **c. Membimbing membaca Alquran**

Tujuan H dan Z membimbing membaca Alquran pada anak usia dininya adalah agar anak H dan Z sudah terbiasa membaca Alquran sejak dini. agar setelah besar nanti bacaan Alquran nya leboh fasi karena sudah sejak kecil dilatih belajar membaca Alquran. H dan Z mereka mulai membimbing membaca Alquran pada anak mereka ketika A berumur 2 tahun. Dan untuk membimbing membaca Alquran ini H dan Z mempercayakan anak mereka untuk diajari membaca Alquran pada kakanya yang dinamakan Julak. Julak ini yang selalu membimbing membaca Alquran pada A. jadi H yang selalu mendampingi apabila A ingin pergi belajar membaca Alquran. Dan untuk dirumahnya sendiri H dan Z tidak ada membimbing membaca Alquran pada A. semuanya sepenuhnya di serahkan kepada kakanya ( Julak) tadi sendiri. Tempat A belajar membaca Alquran jaraknya sangat dekat dengan rumah A jadi A tidak terlalu jauh belajar membaca Alquran dengan Julaknya. Terkadang A

juga bisa tidak mau pergi belajar membaca Alquran karena A merasa kelelahan jadi tidak mau dan saat A tidak mau pergi membaca Alquran. Dan pada saat ibunya bilang apabila A mau pergi membaca Alquran maka akan ibu kasih mainan baru. Dan setelah H bilang seperti itu kepada anaknya A pun jadi pergi membaca Alquran ke tempat kaka dari ibunya(julak). Jadi masalah untuk membimbing membaca Alquran ini H dan Z bisa dikatakan tidak terlalu ikut berperan terhadap membimbing membaca Alquran pada anaknya karena sudah dipercayakan sepenuhnya kepada kakanya H sebut saja julak,yang mana julak ini adalah dekat dengan rumah H. Maka di situlah anak H belajar membaca Alquran. Kalau dirumah H dan Z tidak membimbing A membaca Alquran karena sudah sepenuhnya di serahkan kepada julak,jadi julak saja yang membimbing anak H membaca Alquran.

Berdasarkan hasil Observasi pada hari minggu, Ketika waktu H berjulan pada saat itu lalu tiba lah azan maka H langsung membawa anak usia dininya berwudhu untuk melaksanakan shalat bersama, dan pada saat itu anak H pulang keruah setelah bermain dluar. disaat melakukan shalat anak usia dini H terlihat sangat senang melakukan shalat bersama ibunya ia ikuti terus setiap gerakan ibunya sampai selesai. H selalu membiasakan anak usia dininya untuk selalu shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran.

Menurut H biasanya kalau ada acara keagamaan seperti pengajian dan yasinan H dan Anaknya ikut. Tetapi A ini ikut ibunya ke

pengajian/yasinan terkadang kadang saja mau ikut dan terkadang juga tidak ikut. Kalau dengan Z juga seperti itu terkadang-kadang saja A ikut sma seperti dengan H. Dan kalau ada acara seperti acara arwah, haulan serta selamatan Z bisa saja tulaq dengan H.

#### **d.Faktor pendukung dan penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan H dan Z yang menjadi faktor pendukung H dan Z dalam memberikan pendidikan agama Islam(shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran) pada anak usia dini adalah A selalu menuruti apa yang diperintahkan oleh orangtuanya, dan juga adanya gurunya yang mengajari membimbing membaca Alquran dan tempatnya juga tidak jauh dari rumah A bahkan sangat dekat sekali.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah yang *pertama*, kurangnya pengetahuan agama dari MS dan suaminya(R), karena latar pendidikan mereka yang bisa dikatakan rendah dan juga tidak berbasis agama, sehingga mereka tidak terlalu banyak ikut berperan dalam memberikan pendidikan agama Islam terutama dalam mendidik shalat, puasa dan membaca Alquran terhadap anak mereka, yang *kedua* waktu dan kesempatan. Yang *ketiga*, pergaulan anak, pergaulan anak yang membuat MS dan R susah mendidik agama pada anak mereka karena pergaulan anak yang bergaul dengan orang yang lebih dewasa seperti main handphone dan jogit-jogitan. Dan yang ke *empat* adalah lingkungan masyarakat yang kurang agamis , maksud dari yang kurang agamis disini adalah lingkungan masyarakat ini yang tidak terlalu mementingkan

pendidikan agama Islam pada anak, mereka beranggapan bahwa pendidikan agama pada anak sejak usia dini itu tidak terlalu penting, padahal pendidikan agama itu adalah penting di didik sejak usia dini. Oleh karena itu inilah yang menjadi faktor penghambat bagi MS dan R mendidik agama Islam pada anak usia dininya.

### **3. Keluarga H dan Q**

H merupakan seorang istri dari Q yang berumur 35 tahun, yang pendidikan terakhirnya adalah tamatan SMA. sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah jadi ibu rumah tangga. Sedangkan suaminya Q berumur 38 tahun pendidikan terakhirnya tamatan SMP. sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah jadi ibu rumah tangga.

H dan Q Mereka di karuniai 1 orang anak usia dini, yang bernama M yang berusia 5 tahun yang belum masuk sekolah. Jadi keseharian M adalah bermain di dalam rumah dan juga berteman diluar, jadi ibunya yang mengawasinya. H dan Q, H tinggal di Sei Tatas sudah sejak lahir sampai sekarang sedangkan suaminya Q juga tinggal di Sei Tatas sudah sejak lahir sampai sekarang dan mereka mempunyai sebuah rumah di sei tatas.

H kesehariaannya hanya sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anak, ia tidak ikut dalam membantu meringankan beban suaminya Selain sebagai ibu rumah tangga.. Dalam hal pendidikan H dan Q saja yang mendidik nya. Karena anaknya masih belum sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti. H dan Q dikenal sebagai orang tua yang kurang menahu dan kurang perhatian terhadap keluarganya terlebih pada pendidikan agama anaknya. Namun yang lebih berperan dalam pendidikan agama anaknya seperti mendidik shalat, puasa dan membaca Alquran adalah H. Karena H yang selalu bersama dengan anaknya. sedangkan Q suami H terpisah jauh dari H dan anaknya di karena H sibuk bekerja di kampung orang lain jadi jaraknya terpisah sangat jauh, jadi Q tidak terlalu berperan dalam mendidik shalat, puasa dan membaca Alquran di karenakan sibuk bekerja untuk mencari nafkah buat keluarganya. H bisa mendidik anaknya shalat, puasa dan membaca Alquran ketika H sudah pulang dari bekerja dikampung orang.. Dan waktu pulangnyanya si H tidak menantu kapan dia pulang terkadang ada yang sampai 2-3 bulan baru pulang kerumah. Dan di waktu Q pulang saja dia memanfaatkan waktunya agar bisa bersama anaknya dan mendidik shalat, puasa dan membaca Alquran pada anaknya.

Menurut H dan Q mengatakan bahwa sulit mendidik shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran pada anak usia dini karena anak mudah terpengaruh karena ia melihat teman-temannya asik bermain sedangkan dia belajar shalat, puasa dan membaca Alquran. Jadi terasa sulit mendidik anak di lingkungan yang tidak agamis ini. Olehnya terasa sulit jadi H dan Q tidak terlalu berperan dalam mendidik anaknya apabila anaknya mau belajar saja baru mereka mendidiknya. Dan secara lebih lanjut akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

### **a. Mendidik shalat**

Dari hasil wawancara H mengatakan bahwa Tujuan dari H dan Q dalam mendidik shalat pada anak adalah supaya anak H dan Q sudah bisa melakukan shalat. Awal mula H dan Q mendidik shalat pada anaknya adalah ketika anaknya berusia 4,5 tahun baru dididik shalat oleh H dan Q. Dalam H dan Q mendidik shalat pada anaknya H dan Q mempunyai cara yaitu dengan cara keteladanan. Waktu H dan Q mendidik shalat, adalah ketika H dan Q sama-sama melaksanakan shalat fardhu, dari awal shalat fardhu sampai selesai. maka anak H dan Q pun menirukan bagaimana gerakan H dan Q shalat. Menurut H dan Q anak mereka belum hapal dalam bacaan shalat bahkan menurut H gerakan shalatnya pun masih belum sesuai dengan ketentuan fiqh. Bagi H dan Q tidak apa-apa dia masih belum bisa bacaan dan gerakan shalat sesuai syariat karena ini masih dalam tahap pengenalan kata H. Dan anak H pun belajar bacaan bacaan shalat ketika dia mendengar orantuanya shalat. Dalam anak H tidak mau melakukan shalat maunya bermain saja H hanya menegurnya saja tidak ada memberi hukuman seperti orang dewasa . Karena bagi H dia masih dalam tahap belajar kenapa harus diberi hukuman..Sedangkan dia belajar mengikuti saja.dan untuk Q suami dari H. Menurut H suaminya . Dalam mendidik shalat pada anak sama saja dengan H yang berbeda itu hanya waktu mendidinya karena Q sering tidak ada dirumah karena sibuk bekerja Jadi Q tidak ada banyak waktu dalam mendidik anaknya selebihnya itu sama saja dengan si H.

### **b. Mendidik puasa**

Berdasarkan hasil wawancara tujuan dari H dan Q dalam mendidik puasa pada anaknya adalah supaya anak usia dini H dan Q sudah bisa berpuasa bila sudah besar. H dan Q mendidik puasa pada anaknya terkadang dalam waktu yang sama, juga terkadang tidak karena waktu Q dirumah sebentar sebentar saja, karena Q sibuk bekerja di lain. H dan Q mulai mendidik puasa pada anaknya adalah ketika M berumur 5 tahun. Dalam H dan Q mendidik puasa pada anak mereka mempunyai cara yaitu dengan cara keteladanan

Menurut H dan Q mereka mendidik anak mereka berpuasa ketika waktu bulan ramadhan dan tidak ada di bulan bulan lain. Dan pada bulan ramadhan ini juga mereka mendidik puasanya sewaktu waktu saja tidak setiap hari dalam waktu sebulan paling 5 kali M ikut puasa. Dan ketika sebelum makan sahur malam nya H bilang pada anaknya bahwa besok kita puasa bersama-sama. M apabila dia puasa paling sampai jam 8 jam 9 dia sudah buka puasa, Karena si M merasa kehausan dan kelelahan. tetapi bagi H dan Q tidak apa apa dia puasa sampai jam 8 jam 9. Yang membuat H dan Q sulit dalam mendidik puasa adalah karena terkadang M bisa tidak mau bangun untuk puasa walaupun sudah dibanguni tetapi M terkadang mengabaikannya karena dia keasyikan tidurnya. Karena keasyikan tidur lah yang membuat M jdi tidak ikut berpuasa karena kecapian setelah bermain bersama teman-teman M.

### **c. Membimbing membaca Alquran**

Dari hasil wawancara Tujuan H dan Q membimbing membaca Alquran pada anak usia dininya adalah agar anak H dan Q bisa membaca Alquran supaya ketika dia besar ia bisa membaca alquran. H dan Q mereka mulai membimbing membaca Alquran pada anak mereka ketika M berumur 5 tahun jadi baru baru saja. Dan untuk membimbing membaca Alquran ini H dan Q saja yang melajari membaca Alqurannya dirumah saja tidak ada sekolah di TPA maupun di tempat guru-guru mengajarkan Alquran. Dan H juga Q membimbing membaca Alquran sewaktu-waktu saja tidak setiap saat. Karena M masih belum mau sekolah dan belum mau belajar membaca Alquran di tempat guru yang mengajarkan membaca Alquran karena bagi H anaknya sangat manja maunya sama orangtua saja. Terkadang M juga bisa tidak mau belajar membaca Alquran sama H. Dalam M tidak mau membaca Alquran ini H tidak memberikan hadiah apa apa. masalah untuk membimbing membaca Alquran ini H dan Q dikatakan tidak terlalu ikut berperan terhadap mendidik membaca Alquran pada anaknya karena H dan Q sewaktu waktu saja yang membimbing M membaca Alquran dirumah. Selebihnya itu H jarang membimbing anaknya membaca Alquran karena sibuk. Oleh karena sibuk ini lah yang membuat H dan Q kadang-kadang saja membimbing membaca Alquran pada anaknya selebihnya itu dibiarkan mereka saja anak mereka.

Berdasarkan hasil Observasi pada hari sabtu, Ketika waktu H sedang bermain bersama anaknya tiba tiba waktu azan tiba, ketika itu H

lalu melaksanakan shalat sendirian sedangkan anak usia dininya di tinggalnya saja tidak di biasakannya H untuk shalat bersamanya.

Menurut H biasanya kalau ada acara keagamaan seperti pengajian dan yasinan H dan Anaknya tidak ikut. Karena ibunya M tidak mengikuti yasinan. Dan kalau ada acara seperti acara arwah, haulan serta selamatan H dan Q dan juga anaknya bisa saja tulaq ke acara tersebut.

#### **d. Faktor pendukung dan penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi faktor pendukung H dan Q dalam memberikan pendidikan agama Islam (shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran) pada anak usia dini adalah selalu menuruti apa yang diperintahkan oleh orangtuanya.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan agama dari H dan suaminya(Q), tentang mendidik shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran pada anak. karena latar pendidikan mereka yang tidak berbasis agama, sehingga mereka tidak terlalu banyak ikut berperan dalam memberikan pendidikan agama Islam (shalat, puasa dan membaca Alquran) terhadap anak mereka. Dan selain itu tinggal lingkungan masyarakat yang kurang agamis juga menjadi faktor penghambat bagi pendidikan agama Islam terhadap anaknya.

#### **4. Keluarga A dan A**

A merupakan seorang istri dari A yang berumur 26 tahun, yang pendidikan terakhirnya adalah tamatan SMP. sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah jadi ibu rumah tangga dan juga bekerja di sawit. Sedangkan

suami nya A berumur 27 tahun pendidikan terakhirnya juga tamatan SMP. sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah juga bekerja di sawit . Mereka di karuniai 1 orang anak, yang bernama S yang berusia 5 tahun yang bersekolah di TPA( taman pendidikan Alquran) yang mana sekolahan TPA ini berada di lingkungan tempat tinggal neneknya S. A dan A mereka tidak tinggal di Sei Tatas tetapi mereka tinggal di palangka. Tetapi dia sudah lama tinggal bersama neneknya

Selain sebagai ibu rumah tangga. A juga mengikuti suaminya bekerja di sawit bersama. Dan sekarang anak A tinggal di Sei Tatas di tinggal di tempat ibu dari A, mereka mempercayakan anaknya dididik oleh ibunya A sebut saja nama ibunya A adalah R. dalam hal pendidikan R mempercayai cucunya dididik di TPA(taman pendidikan Alquran). Selain karena jaraknya dekat dengan rumah, juga karena neneknya sadar bahwa orang tuanya sudah tidak sekolah agama, anaknya barang sekolah di agama,karena R tahu bahwa orang tua dari S pendidikannya tidak di agama oleh karena itu R memasukan S sekolah di TPA. Dan juga S pun mau masuk sekolah TPA karena di sekolah TPA itu ada saudara dari ibunya S anaknya juga bersekolah disana jadi ketika mau sekolah S selalu dibawa oleh saudara ibunya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti. A dan A dikenal sebagai orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan agama pada anaknya karena anaknya di tinggal di tempat ibunya A jadi terserah orang tua dari A bagaimana mendidik anaknya. mereka titipkan

anaknyanya ke ibunya karena mereka bekerja mencari nafkah.. jadi yang lebih berperan dalam pendidikan agama Islam pada S seperti mendidik shalat, puasa dan membaca Alquran adalah R. Karena R yang selalu terkumpul dengan cucunya nya sedangkan orangtua dari S terpisah jauh dari S di karena orangtua S sibuk bekerja di kampung orang lain jadi jarak nya terpisah sangat jauh, jadi orangtua R tidak terlalu berperan dalam mendidik shalat, puasa dan membaca Alquran di karenakan sibuk bekerja untuk mencari nafkah buat keluarganya. Dan waktu pulangnyanya orangtua S tidak menantu kapan dia pulang terkadang ada yang sampai 3 bulan baru pulang kerumah. Dan di waktu orangtua S pulang saja dia memanfaatkan waktu agar bisa bersama anaknya dan mendidik shalat, puasa dan membaca Alquran pada anaknya. Menurut R mengatakan bahwa memang sulit mendidik shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran pada anak tapi semua itu tergantung dari orang tuanya apakah orang tuanya memang mau benar-benar mendidik shalat, puasa dan membaca Alquran pada anaknya atau tidak. kalau saya tidak terlalu mendidik S karena saya sudah tua. Dan secara lebih lanjut akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut.

**a. Mendidik shalat**

Dari hasil wawancara diatas tersebut R mengatakan bahwa Tujuan dari R mendidik shalat adalah agar cucunya R bisa shalat. Awal mula R mendidik shalat pada cucunya adalah ketika S berusia 5 tahun dan sejak S berada dirumah neneknya. Dalam R mendidik shalat R mempunyai

mendidiknya kadang kadang saja dan ketika R tidak sibuk saja. Dan ketika waktu R shalat si S terkadang tidak di ikutkan shalat oleh neneknya. Karena si S sibuk bermain bersama temannya jadi dibiarkan R saja S tidak ikut melaksanakan shalat. Ketika R mengajak cucunya shalat bersama dan ketika itu dia tidak mau shalat maka R pun membiarkannya saja tidak memberikan hadiah pada S. Menurut R cucunyn belum hapal dalam bacaan shalat bahkan menurut R gerakan shalatnya pun masih belum sesuai dengan ketentuan fiqh. Bagi R tidak apa-apa dia masih belum bisa bacaan dan gerakan shalat sesuai syariat karena ini masih dalam tahap pengenalan S belajar bacaan shalat dan gerakannya shalat adalah ketika dia mlihat neneknya shalat. Ketika shalat anak S sangat senang sekali dalam mengikuti gerakan shalat neneknya. Karena bagi K itu sesuatu yang menyenangkan kareana bergerak gerak. yang membuat S senang dalam mendidik shalat pada cucunya adalah ketika cucunya mau mengerjakan shalat. R sangat kesulitan mendidik shalat ketika cucunya tidak mau mengikuti R shalat maunya bermain terus. Dalam cucunya tidak mau melakukan shalat maunya bermain saja R hanya menegurnya saja, Karena bagi S dia masih anak kecil tidak perlu diberi hukuman cukup di tegur saja karena menurut R ini masih dalam tahap belajar.

**b. Mendidik puasa**

Dari hasil wawancara tujuan R dalam mendidik puasa pada adalah agar cucunya kalau sudah besar nanti cucunya bisa berpuasa dengan benar. R mendidik puasa pada cucunya ketika S tinggl dirumah R saja dan

R mendidiknya pun hanya sebentar karena apabila datang orantuanya si R pun tidak mendidiknya lagi karena dibawa oleh orangtuanya pulang kerumah orangtuanya sendiri. Dalam R mendidik puasa pada cucunya R hanya mempunyai cara ketika R mau puasa saja. dan waktu S berpuasa sampai jam 7-8 saja. karena S kehausan. Tapi bagi R tidak apa apa karena ini hanya membiasakanya saja. kata R kalau ia sudah besar nanti dia akan berpuasa.

### **c. Membimbing membaca Alquran**

Dari hasil wawancara tujuan R dalam membimbing membaca Alquran pada cucunya agar cucunya bisa membaca Alquran. Dan untuk membimbing membaca Alquran ini R mempercayakan kepada TPA( Taman pendidikan Alquran) sepenuhnya. Karena TPA dekat dengan rumahnya R. Sedangkan dirumah tidak ada dididik membaca Alqurannya. Menurut R, S setiap hari diantar oleh saudara ibunya untuk sekolah sedangkan R tidak mengantarnya. Jadi masalah untuk membimbing membaca Alquran ini orang tua dari S dan juga neneknya S bisa dikatakan tidak terlalu ikut berperan terhadap mendidik membaca Alquran pada anaknya karena sudah dipercayakan di TPA.

Berdasarkan hasil Observasi pada hari minggu, pada saat itu R lagi tengah asyik menemani cucu nya pas ketika waktu azan, R pun melakukan shalat sedangkan cucunya dibiarkan R tetap bermain tanpa dibawanya untuk shalat bersama.

Menurut R biasanya kalau ada acara keagamaan seperti pengajian dan yasinan R ikut dengan cucunya.

#### **d. Faktor pendukung dan penghambat**

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi Adapun yang menjadi faktor pendukung R dalam memberikan pendidikan agama Islam(shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran) pada cucunya adalah adanya sekolah TPA.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan agama dari R karena latar pendidikan R yang bisa dikatakan rendah dan juga tidak berbasis agama, sehingga R tidak terlalu banyak ikut berperan dalam memberikan pendidikan agama Islam(shalat, puasa dan membaca Alquran) terhadap cucunya. Selain itu lingkungan yang kurang agamis, faktor waktu dan kesempatan menjadi faktor penghambat bagi pendidikan agama Islam terhadap anaknya.

#### **5. Keluarga N dan S**

N merupakan seorang istri dari S yang berumur 38 tahun, yang pendidikan terakhirnya adalah tamatan SMP. sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah jadi ibu rumah tangga. Sedangkan suaminya S berumur 37 tahun pendidikan terakhirnya tamatan SMP. sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah jadi ibu rumah tangga. Mereka dikaruniai 3 orang anak, yang bernama T berusia 5 tahun yang belum masuk sekolah. Jadi keseharian T adalah bermain di dalam rumah dan juga berteman diluar, jadi ibunya tidak mengawasinya seperti gambar dibawah ini

N dan S, tinggal di Sei Tatas sudah sejak lahir sampai sekarang sedangkan suaminya S juga tinggal di Sei Tatas sudah sejak lahir sampai sekarang dan mereka mempunyai sebuah rumah di sei tatas.

N kesehariaannya hanya sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anak, ia tidak ikut dalam membantu meringankan beban suaminya Selain sebagai ibu rumah tangga.. Dalam hal pendidikan N dan H saja yang mendidik nya. Karena anaknya masih belum sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti. N dan S dikenal sebagai orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan agama Islam pada anaknya karena N tidak terlalu tahu bagaimana cara memberikan pendidikan pada anak terlebih pendidikan agama. Begitu pun juga dengan suaminya mereka sama tidak terlalu paham masalah mendidik agama pada anaknya,dan juga di karenakan suaminya sibuk bekerja jadi tidak banyak waktu buat mendidik anaknya..S bisa mendidik anaknya shalat, puasa dan membaca Alquran ketika H sudah pulang dari bekerja dikampung orang.. Dan waktu pulang nya si H tidak menantu kapan dia pulang terkadang ada yang sampai 3 bulan baru pulang kerumah. Dan di waktu S pulang saja dia memanfaatkan waktunya agar bisa bersama anaknya dan mendidik shalat, puasa dan membaca Alquran pada anaknya.

Menurut N dan S mengatakan bahwa sangat sulit mendidik shalat, puasa dan membaca Alquran pada anak di lingkungan yang mayoritas beragama Kristen, karena sangat berpengaruh terhadap diri seorang anak. Anak akan mudah terpengaruh karena ia melihat teman-temannya asik

bermain sedangkan dia belajar shalat, puasa dan membaca Alquran. Jadi terasa sulit mendidik anak di lingkungan yang tidak agamis ini. jadi kadang kadang saja kami mendidiknya . Dan secara lebih lanjut akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

#### **a. Mendidik shalat**

Dari hasil wawancara N mengatakan bahwa Tujuan dari N dan S dalam mendidik shalat pada anak adalah supaya anak N dan S sudah bisa melakukan shalat dari sejak kecil sampai besar.oleh karena itu, itulah tujuan dari N dan S mendidik shalat pada anaknya. Awal mula N dan S mendidik shalat pada anaknya adalah ketika anaknya berusia 5 tahun sudah dididik shalat oleh N dan S. Dalam N dan S mendidik shalat pada anaknya N dan S mempunyai cara yaitu dengan cara keteladanan. ketika N shalat anaknya pun mengikuti gerakan N dan S shalat. Menurut N dan S anak mereka belum hapal dalam bacaan shalat bahkan menurut N gerakan shalatnya pun masih belum sesuai dengan ketentuan fiqh. Bagi N dan S tidak apa-apa dia masih belum bisa bacaan dan gerakan shalat sesuai syariat karena ini masih dalam tahap pengenalan. Dan anak N pun belajar bacaan bacaan shalat ketika dia mendengar orantuanya shalat. Dalam anak N tidak mau melakukan shalat maunya bermain saja H hanya menegurnya saja tidak ada memberi hukuman seperti orang dewasa . Karena bagi H dia masih dalam tahap belajar kenapa harus diberi hukuman.. Dan juga masih dalam tahap pembiasaan. Sedangkan untuk S suami dari N. Menurut H suaminya . Dalam mendidik shalat pada anak sama saja dengan H yang

berbeda itu hanya waktu mendidinya karena S sering tidak ada dirumah karena sibuk bekerja Jadi S tidak ada banyak waktu dalam mendidik anaknya selebihnya itu sama saja dengan si N. Kalau si N banyak waktunya dalam mendidik shalat pada anaknya.

#### **b. Mendidik puasa**

Dari hasil wawancara tujuan dari N dan S dalam mendidik puasa pada anaknya adalah supaya anak N dan S sudah bisa berpuasa dari sejak kecil. N dan H mendidik puasa pada anaknya terkadang dalam waktu yang sama, juga terkadang tidak karena waktu S dirumah sebentar sebentar saja, karena S sibuk bekerja di lain. N dan S mulai mendidik puasa pada anaknya adalah ketika L berumur 5 tahun. Dalam N dan S mendidik puasa pada anak mereka mempunyai cara yaitu dengan cara keteladanan.

Menurut N dan S mereka membiasakan mendidik anak mereka berpuasa ketika waktu bulan ramadhan dan diwaktu L ikut puasa saja. Dan apabila L pun ikut puasa biasanya dia buka puasa jam 7-8. Karena si L merasa kehausan .tetapi bagi N dan S tidak apa apa dia puasa sampai jam 7-8 jam karena hanya membiasakan dia saja berpuasa sejak kecil. N dan S sangat bersyukur karena anaknya sudah mau berpuasa walaupun puasanya sebentar saja yang penting dia sudah mau. Yang membuat N dan S sulit dalam mendidik puasa adalah karena terkadang L bisa tidak mau bangun untuk puasa walaupun sudah dibanguni tetapi L terkadang

mengabaikannya karena dia keasyikan tidurnya. Dan dibiarkan N anaknya tidur tidak dibangunkannya untuk shalat bersama.

### **c. Membimbing membaca Alquran**

Dari hasil wawancara tujuan N dan S membimbing membaca Alquran pada anak usia dininya adalah agar anak N dan S bisa membaca Alquran. N dan S mereka mulai membimbing membaca Alquran pada anak mereka ketika L berumur 5 tahun. Dan untuk membimbing membaca Alquran ini N dan S saja yang melajari membaca Alqurannya dirumah saja tidak ada sekolah di TPA maupun di tempat guru-guru mengajarkan Alquran. Karena L masih belum mau sekolah dan belum mau belajar membaca Alquran di tempat guru yang mengajarkan membaca Alquran karena bagi N anaknya masih belum mau sekolah. Dan apabila anaknya tidak mau membaca alquran N pun membiarkanya tanpa membeberi hadiah. masalah untuk membimbing membaca Alquran ini N dan S dikatakan tidak ikut terlalu berperan terhadap membimbing membaca Alquran pada anaknya karena N dan Q terkadang kadang saja mengajar.

Berdasarkan hasil Observasi pada hari minggu, pada saat itu R lagi tengah asyik menemani cucunya pas ketika waktu azan, R pun melakukan shalat sedangkan cucunya dibiarkan R tetap bermain tanpa dibawanya untuk shalat bersamakan membaca alqurannya.

Berdasarkan hasil Observasi pada hari senin, pada saat itu N lagi bersama anaknya ketika waktu azan, N pun melakukan shalat sedangkan

anak usia dininya dibiarkan N tetap bermain tanpa dibawanya untuk shalat bersama.

Menurut H biasanya kalau ada acara keagamaan seperti pengajian dan yasinan H dan Anaknya tidak ikut. Karena ibunya L tidak mengikuti yasinan. Dan kalau ada acara seperti acara arwah, haulan serta selamatan N dan S dan juga anaknya bisa saja tulaq ke acara tersebut.

#### **d.Faktor pendukung dan penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Adapun yang menjadi faktor pendukung N dan S dalam memberikan pendidikan agama Islam (shalat, puasa dan membimbing membimbing membaca Alquran) lingkungan dalam keluarga yang ikut serta mendukung dalam mendidik agama Islam pada anak.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan agama dari N dan suaminya(S), tentang mendidik shalat, puasa dan membaca Alquran pada anak. karena latar pendidikan mereka yang tidak berbasis agama, sehingga mereka tidak terlalu banyak ikut berperan dalam memberikan pendidikan agama Islam (shalat, puasa dan membaca Alquran) terhadap anak mereka. Dan selain itu tinggal lingkungan yang kurang agamis juga menjadi faktor penghambat bagi pendidikan agama islam terhadap anaknya.

1. **Metode-metode orang tua Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas dalam mendidik agama Islam pada anak usia dini**

a. Keteladanan

Dari hasil wawancara terhadap 5 (lima) orang tua di Desa sei tatas kecamatan pulau petak kabupaten kapuas tentang peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di lingkungan mayoritas beragama Kristen dan pada anak usia dini yang berusia 5 tahun yaitu dengan menggunakan keteladanan. Adapun keteladanan yang diberikan dapat berupa shalat, puasa , dan membaca Alquran dan lain-lain. Namun dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa tidak sedikit orang tua yang minim dalam memberikan teladan seperti shalat, puasa dan membaca Alquran serta dalam tingkah laku dan sikap. Hal ini dapat dilihat dari kurang sadarnya orang tua dalam hal pentingnya pendidikan agama Islam dan juga kurang sadarnya orang tua dalam hal pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan dengan orang tua MS, H, H, F dan N di Desa sei tatas kecamatan pulau petak kabupaten kapuas bahwasanya selain melalui keteladanan juga dilakukan dengan pembiasaan . Adapun pembiasaan yang diberikan dengan selalu membiasakan dan mengajak untuk shalat, puasa dan membaca Alquran. Terlebih shalat 5 waktu. Namun dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa tidak sedikit orang tua yang sangat minim dalam membiasakan shalat, puasa dan membaca Alquran pada anaknya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya karena faktor

pendidikan yang rendah yang kurang agamis dan juga faktor kesibukan orang tua dalam bekerja. Padahal sangat penting sekali membiasakan mendidik agama islam pada anak usia dini sejak dini.

c. Ganjaran/ Pemberian hadiah

Dari hasil wawancara kepada orang tua anak yang memiliki anak usia 5 tahun mereka menyampaikan bahwa pemberian hadiah paling mudah untuk memberikan pengetahuan serta mendidik agama Islam kepada anak. Karena anak-anak sangat gemar dan sangat menyukai apabila selalu ada hadiahnya.

Dari hasil wawancara kepada para orang tua tidak seorangpun dari mereka menyebut berdo'a sebagai metode mendidik agama Islam pada anak. Namun, dalam wawancara setiap dari para orang tua selalu menyebut berdo'a sebagai pengharapan mereka kepada Allah agar diberikan anak yang beriman dan taat kepada Allah. Peneliti memasukkan berdo'a sebagai sebuah metode yang masyarakat lakukan dalam usaha mendidik agama Islam. Karena masyarakat selalu berdo'a dan juga meminta do'a kepada orang lain agar anak mereka menjadi anak yang beriman dan taat beragama.

**2. Kendala orang tua dalam mendidik agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas kecamatan pulau petak kabupaten kapuas.**

a. Faktor pendidikan orang tua

Dari hasil wawancara diketahui bahwa jenjang pendidikan yang sudah

ditempuh orang tua MS, H, H., F, dan N Di Desa Sei Tatas adalah hampir semuanya memiliki latar belakang pendidikan SMP 3 orang, SMA dan SD 1 orang . Dengan latar belakang pendidikan yang rendah sangat sulit bagi orang tua memberikan nasehat dan mendidik anaknya. Selain itu tingkat pemahaman dan kesadaran akan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat kurang sehingga dalam memberikan bimbingan terhadap pendidikan agama Islam pada anaknya kurang maksimal.

b. Faktor waktu dan kesempatan

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada 5(lima) orang tua di Desa sei Tatas kecamatan pulau petak kabupaten kapuas bahwa selain faktor rendahnya pendidikan orang tua yang menjadi kendala orang tua dalam mendidik agama Islam pada anaknya adalah faktor waktu dan kesempatan . Dari hasil wawancara hampir semua orang tua terutama seorang suami yang mana seorang suami sibuk bekerja di kampung orang untuk mencari nafkah, kalau sang istri ada saja waktu mendidik anak tapi tergantung dari orang tua nya ada yang mau benar-benar mendidik anak ada juga yang setengah tengah dan tidak terlalu di awasi.

c. Faktor pergaulan anak

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Desa sei tatas kecamatan pulau petak kabupaten kapuas bahwa yang menjadi

kendala orang tua dalam mendidik agama Islam pada anaknya adalah factor pergaulan. Dalam hal ini para anak-anak banyak bergaul dengan remaja dan orang dewasa yang kebanyakan dari mereka terkadang membawa pengaruh negatif terhadap anak. Adapun pengaruh negatif seperti main handhpone, dan juga joggit jogitan lain lain. Pergaulan anak dengan orang yang lebih dewasa ini memang ada dampak positif dan negatifnya tetapi yang lebih banyak itu adalah dampak negatifnya karena anak akan bersikap seolah-olah mereka merasa dewasa padahal belum dewasa.

d. Faktor lingkungan masyarakat

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas bahwa yang menjadi kendala orang tua dalam mendidik agama Islam pada anaknya adalah factor lingkungan masyarakat. Di lingkungan masyarakat Desa Sei Tatas kecamatan pulau petak kabupaten kapuas ini yang dimana lingkungan ini adalah lingkungan yang kurang agamis karena di lingkungan ini hanya sedikit masyarakat yang peduli terhadap apa yang dilakukan anak-anak, kebanyakan mereka bersikap acuh jika melihat anak melakukan kenakalan tanpa menegurnya apalagi jika masyarakat sudah tahu sikap anak tersebut memang nakal, mereka akan membiarkannya saja. Dan mereka juga tidak terlalu mementingkan pendidikan agama Islam pada anaknya, dan mereka juga beranggapan bahwa kalau anak sekolah agama seperti pesantren maka

anak itu akan menjadi nakal kalau dia sudah lulus dari pesantren. Padahal anak yang sekolah agama Islam seperti dipesantren malahan anak yang seperti itu yang baiknya karena mereka lulusan dari pondok pesantren. Dan mereka juga beranggapan bahwa pendidikan agama Islam pada anak itu tidak terlalu penting, padahal pendidikan agama Islam itu sangat penting di bekali dari kecil untuk diri seorang anak baik untuk sekarang maupun selanjutnya karena zaman semakin maju dan juga semakin berubah setiap tahunnya, kalau seorang anak tidak di bekali pendidikan agama islam dari kecil pada diri seorang anak maka anak tersebut akan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang agamis dan juga mudah terpengaruh oleh perubahan zaman. Kalau seorang anak yang sudah dibekali pendidikan agama Islam sejak kecil maka anak tersebut tidak akan terpengaruh oleh lingkungan yang kurang agamis dan juga tidak akan terpengaruh oleh perubahan zaman.

#### **E. Analisis Data**

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan peran 5 (lima) orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas dan kendala orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di lingkungan mayoritas beragama kristen. Langkah selanjutnya akan dilakukan penganalisisan data tersebut sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan.

### **1. Peran orang tua MS, H, H,, F,dan N Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas**

Dari penyajian di atas, dapat kita ketahui bahwa salah satu upaya orang tua dalam mendidik agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas seperti mendidik shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran. Dalam hal ini orang tua mendidik agama Islam pada anak-anaknya dan pada proses bimbingan orang tua pada anak tersebut dapat di lakukan dalam berbagai macam cara untuk melalukannya misalnya dari segi keteladanan, memberikan pembiasaan, dan juga pemberian hadiah. Namun orang tua MS, H, H,, F,dan N sebagian hanya mendidik tidak menyertainya dengan praktek padahal tanpa praktek mendidik itu nantinya akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal.

Adapun mengenai tujuan yang diinginkan 5(lima) orang tua dalam mendidik agama Islam pada anak usia dini mereka agar anak mereka sejak usia dini sudah mempunyai tuntunan yang benar dalam shalat, puasa dan membaca Alquran sesuai dengan tuntunan syari'at islam dan juga membiasakan dia agar selalu senantiasa terbiasa melaksanakan shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran dengan benar.

Dari tujuan tersebut orang tua dapat mendidik agama Islam guna menjadikan mereka anak-anak muslim dan muslimah yang menjunjung tinggi agama Islam seperti shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran. Sedangkan cara orang tua MS, H, H,, F,dan N terhadap pendidikan

agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas dengan melakukan beberapa persiapan.

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa tidak semua orang tua mendidik agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas melalui persiapan. Dari 5 (lima) orang tua yang ada, kebanyakan dari mereka hanya sedikit yang memberikan pendidikan agama Islam melalui persiapan kepada anaknya. Karena kurangnya pemahaman para orang tua tentang pentingnya persiapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dalam kehidupan anak menjadi factor penghambat terhadap pembinaan anak.

Dari penyajian di atas dapat kita lihat masa mulai mendidik anak secara aktif dilakukan orang tua terhadap anaknya tidak berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua dan ketidaktahuan terhadap apa yang harus dilakukan terhadap pendidikan agama Islam kepada anaknya. Kebanyakan dari mereka tidak terlalu menerapkan mendidik anak secara aktif dalam mendidik agama pada anak dalam kehidupan keluarganya dalam rangka memberikan pendidikan secara aktif pendidikan agama Islam.

## **2. Metode-metode orang tua Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini**

### **a. Keteladanan**

Keteladanan merupakan faktor penting dalam upaya memberikan pengaruh terhadap hati dan jiwa anak, apalagi teladan dalam hal shalat, puasa dan membaca Alquran ini sangat penting sekali pada diri orangtua,

hendaknya teladan dalam hal shalat, puasa dan membaca Alquran pada orangtua harusnya teladan yang baik, karena anak adalah peniru yang handal. Oleh karena itu orang tua harus memberikan teladan yang baik pada anaknya seperti teladan shalat, puasa dan membaca Alquran pada anak karena tanpa keteladanan maka semua yang diajarkan hanya akan menjadi teori belaka. Dari penyajian data di atas, salah satu yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas adalah melalui keteladanan. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa tidak semua orang tua memberikan keteladanan kepada anaknya. Dari jumlah orang tua yang ada kebanyakan dari mereka ada yang tidak memberikan teladan kepada anaknya. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan orang tua terhadap pentingnya keteladanan dalam kehidupan anak mereka dalam mendidik agama pada anak, padahal keteladanan itu sangat penting karena untuk menjadikan anak menjadi hamba yang bertakwa. Apabila keteladanan yang diberikan orang tua kepada anaknya baik, maka anaknya pun akan menjadi baik. Tapi sebaliknya apabila keteladanan yang diberikan orang tua tidak baik maka akan berpengaruh terhadap diri seorang anak. Oleh karena itu berilah keteladanan yang baik kepada seorang anak karena anak adalah amanah dari Allah maka berilah keteladanan yang baik pada anak tersebut.

#### **b. Pembiasaan**

Pembiasaan adalah salah satu faktor yang penting dalam mendidik agama pada anak karena tanpa pembiasaan tidak akan berjalan jalan. Seperti

mendidik shalat, puasa dan membaca Alquran, kalau kita tidak membiasakan anak shalat, puasa dan membaca Alquran pada anak usia dini maka anak tersebut tidak akan terbiasa untuk shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran ketika besar nantinya dan dia pun merasa sulit untuk melakukannya karena tidak terbiasa. . Dari penyajian data di atas, salah satu cara yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas adalah melalui pembiasaan. pembiasaan yang dimaksud disini adalah orang tua di Desa Sei Tatas membiasakan shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran pada anak usia dini agar ketika besar nanti dia terbiasa melaksanakannya, tanpa pembiasaan semua tidak akan berjalan dengan lancar.

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa tidak semua orang tua memberikan pembiasaan kepada anaknya. dari jumlah orang tua yang ada hanya ada beberapa orang tua saja dalam mendidik agama Islam melalui pembiasaan ada juga yang tidak. Dari jumlah orang tua yang ada kebanyakan dari mereka ada yang tidak memberikan pembiasaan kepada anaknya. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan orang tua terhadap pentingnya pembiasaan dalam mendidik agama Islam pada anak.

### **c. Ganjaran/pemberian hadiah**

Ganjaran(*tsawab*) atau pemberian hadiah adalah metode yang dimana metode ini dilakukan untuk mendidik agama Islam pada anak dengan memberikan hadiah. Karena dengan ini anak senang melakukan apa

saja yang kita perintahkan seperti kita perintahkan untuk shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran. Karena kita tahu anak itu sukanya apabila ada hadiahnya. Dari penyajian di atas bahwa tidak semua orang tua memberikan hadiah pada anaknya. karena tidak ada persiapan orang tua dalam mendidik agama Islam pada anak usia dini. dan juga karena kesibukan orang tua bekaerja, serta bahkan ada juga yang anaknya di tinggal sama ibunya kandung dari ibunya sebut saja nenek dari anak tersebut, jadi neneknya tidak memberikan hadiah ketika mendidik agama pada cucunya. Waktu kerja yang sangat sibuk inilah yang menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan kurangnya orang tua untuk memberikan hadiah dalam mendidik agama Islam pada anak. Padahal memberikan hadiah ini juga sangat diperlukan agar anak mau melakukan yang sebenar-benarnya apa yang di perintahkan oleh kita. Dari jumlah para orang tua yang ada hanya 2 orang tua saja yang memberikan hadiah pada anaknya karena tidak ada persiapan dan ketidaktahuan orangtua dalam mendidik agama Islam pada anak, dan juga karena sibuknya orang tua dalam bekerja. Karena kesibukkan orangtua ini lah yang membuat tidak adanya waktu dalam mendidik shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran pada anaknya dan cucunya.

### **3. Kendala orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas**

#### **a. Faktor pendidikan orangtua**

Pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendidik agama Islam pada anaknya. Semakin tinggi pendidikan seseorang,

maka akan semakin baik dirinya terhadap tanggung jawab anaknya. selain jenjang pendidikan, jenis pendidikan juga turut andil berpengaruh terhadap orang tua dalam mendidik agama Islam pada anak. Orang tua sebagai pendidik yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam akan lebih mudah untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan khususnya tentang pendidikan agama Islam terhadap anaknya dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya. akan tetapi yang mempunyai pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan lebih baik dalam mendidik anaknya itu dikarenakan adanya factor pengalaman orang tua yang lebih kaya dari pada orang tua yang mempunyai Pendidikan yang lebih tinggi dari mereka.

Dari penyajian diatas diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas hanya sampai pada tingkat SD, SMP dan SMA. Oleh karena itu tingkat pengetahuan dan kesadaran akan cara dan pentingnya pendidikan agama Islam pada anak sangat kurang. Pengetahuan dan kesadaran orang tua yang minim menjadi salah satu kendala bagi orang tua untuk mendidik agama Islam karena mereka sendiripun masih berusaha untuk menjadi orang tua yang baik dan tidak mengetahui cara bagai mana mendidik agama Islam terhadap anak-anak mereka. Oleh karena itu orang tua lebih menyerahkan sepenuhnya kepada guru-guru yang mendidik mereka. Padahal orang tua juga sangat penting pengaruhnya dalam mendidik dan membimbing anak khususnya dalam pendidikan agama Islam.

b. Faktor waktu dan kesempatan

Dari penyajian di atas terlihat bahwa waktu menjadi faktor kendala utama orang tua dalam mendidik agama Islam pada anak. Waktu orang tua yang kebanyakan berada di luar rumah serta waktu kerja yang tidak menentu dikarenakan orang tua mereka sibuk bekerja sebagai, yang mana menjadi salah satu kendala orang tua untuk mengawasi dan mendidik agama Islam pada anaknya. Hal ini juga memberikan dampak terhadap komunikasi antara orang tua dan anak yang sangat minim sehingga untuk mendidik agama Islam memberikan penanaman secara langsung pun kurang. Padahal waktu menjadi salah satu faktor penting bagi orang tua untuk memberikan pendidikan pada anaknya. Dengan adanya waktu yang intensif untuk berkomunikasi dan mengawasi anak otomatis hasil yang diberikan orang tua terhadap pendidikan agama Islam anaknya pun akan lebih maksimal. Karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang harus dilakukan terus-menerus sehingga saat anak lupa atau khilaf berbuat sesuatu yang buruk orang tua akan bisa menegurnya secara langsung.

#### c. Faktor pergaulan anak

Pergaulan dapat menjadikan seseorang itu menjadi orang yang baik atau jahat. Kuatnya pengaruh pergaulan terhadap anak dapat membuat anak yang dididik secara baik-baik dalam keluarganya bisa menjadi anak yang nakal. Dari penyajian data di atas, anak kebanyakan bergaul dengan orang dewasa yang kebanyakan dari mereka membawa pengaruh yang negatif bagi anak. Pengaruh-pengaruh negatif seperti main handphone,

karoekan dan juga jogit-jogitan. Pergaulan anak dengan minimnya pengawasan dari orang tuanya semakin membuat tidak terkontrol. Pengaruh pergaulan ini berdampak pada pergeseran pendidikan agama Islam pada anak-anak Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas. Oleh karena itu pergaulan hendaknya perlu kontrol atau pengawasan dari orang tua sehingga pendidikan agama Islam pun dapat diminimalisir.

#### d. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu tempat anak memperoleh pendidikan. Masyarakat juga turut andil bertanggung jawab terhadap pendidikan anak termasuk pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan dikeluarga dan sekolah. Oleh karena itu masyarakat juga sangat berperan penting dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini. apabila masyarakatnya baik dan berperan dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini, maka pendidikan agama Islam pada anak akan berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan anak. Namun sebaliknya, apabila masyarakat tidak berperan dalam pendidikan agama Islam pada anak dan lingkungan masyarakat serta masyarakatnya kurang agamis maka sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama pada anak, apalagi masyarakatnya beranggapan bahwa pendidikan agama itu tidak terlalu penting bagi seorang anak. Bahkan seperti kenakal-kenakalan anak-

anak masyarakat disana terlihat acuh saja. Dari penyajian data di atas terlihat bahwa masyarakat bersifat acuh terhadap kenakalan anak-anak. Padahal untuk mendidik agama Islam pada anak diperlukan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka, karena anak-anak juga bergaul dengan lingkungannya.